

## Education And Knowledge Of Gastritis Patients About Gastritis Prevention

Elmukhsinur

Poltekkes Kemenkes Riau  
[Elmukhsinurmanaf@gmail.com](mailto:Elmukhsinurmanaf@gmail.com)

### Article Info

#### Article history

Received date: 2019-12-02

Revised date: 2019-12-27

Accepted date: 2019-12-31

### Abstract

*Gastritis is a collection of symptoms that are felt as heartburn in people affected by the disease occurs nausea, vomiting, feeling full and discomfort. Pekan Heran Health Center is the 4th highest number of visits of gastritis sufferers in 2016 out of 18 Puskesmas in Indragiri Hulu Regency with the highest number of gastritis sufferers is Pematang Reba Village with 70 people. Correlative descriptive research method with cross sectional approach, with total sampling technique. The univariate test results of respondents with basic education were 30 people (42.8%), secondary education was 23 people (32.9%), highly educated were 17 people (24.3%) and knowledge about efforts to prevent recurrence of gastritis was good 17 people (24.3%), just 23 people (32.9%), 30 less (42.8%). Bivariate test results of the level of education and knowledge of patients with gastritis about efforts to prevent recurrence of gastritis is p value 0.00 with  $\alpha = 0, 05$*

### Keywords:

*Relationships, Education, Knowledge, Gastritis Patients, Recurrence Prevention, Gastritis*

### Abstrak

Gastritis merupakan kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati, pada orang yang terserang penyakit terjadi mual, muntah, rasa penuh dan rasa tidak nyaman. Puskesmas Pekan Heran termasuk urutan ke 4 jumlah kunjungan penderita gastritis yang terbanyak tahun 2016 dari 18 Puskesmas yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah penderita gastritis terbanyak adalah Desa Pematang Reba berjumlah 70 orang. Metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross sectional*, dengan teknik *total sampling*. Hasil uji univariat responden berpendidikan dasar sebanyak 30 orang (42,8%), berpendidikan menengah sebanyak 23 orang (32,9%), berpendidikan tinggi sebanyak 17 orang (24,3%) dan pengetahuan tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis baik 17 orang (24,3%), cukup 23 orang (32,9%, kurang sebanyak 30 (42,8%). Hasil uji bivariat tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita Gastritis tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis adalah p Value 0,00 dengan  $\alpha = 0,05$

### Kata Kunci

Hubungan, Pendidikan, Pengetahuan, Penderita Gastritis, Pencegahan Kekambuhan, Gastritis.

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu pihak penyakit penular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, dilain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit-penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena

urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi<sup>1</sup>.

Gastritis atau Dyspepsia atau istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati, orang yang terserang

penyakit ini biasanya sering mual, muntah rasa penuh dan rasa tidak nyaman<sup>4</sup>. Gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak lambung tetapi seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri ulu hati<sup>5</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, mengadakan tinjauan terhadap beberapa Negara di dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,821 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik<sup>2</sup>. Menurut WHO 2015, mendapatkan hasil rata-rata global relatif untuk gastritis adalah 37,8%. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya gastritis<sup>3</sup>. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan<sup>6</sup>. Gastritis kronis jika dibiarkan tidak terawat, akan menyebabkan ulkus peptik dan perdarahan pada lambung, terutama

jika terjadi penipisan secara terus menerus pada dinding lambung dan perubahan pada sel-sel dinding lambung. Adapun kasus dengan penyakit gastritis merupakan salah satu jenis kasus yang umumnya diderita oleh kalangan masyarakat sehingga harus berupaya untuk mencegah agar tidak terjadi kekambuhan.

Puskesmas Pekan Heran untuk tempat penelitian karena Puskesmas Pekan Heran termasuk urutan ke 4 angka kejadian jumlah kunjungan penderita gastritis yang terbanyak tahun 2016 dari 18 Puskesmas yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu<sup>7</sup>. Jumlah kunjungan penderita gastritis di Puskesmas Pekan Heran dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 selalu stabil diangka diatas 1000<sup>8</sup>.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan padasaat bersamaan<sup>9</sup>. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita gastritis tentang upaya pencegahan kekambuhan gastritis. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah penderita gastritis yang berada di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 70 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (*Total Sampling*) yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Pendidikan Penderita Gastritis Tentang Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	30	42,8
2	Pendidikan Menengah (SMA/Sederajat)	23	32,9
3	Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	17	24,3
Total		70	100

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Penderita Gastritis Tentang Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	24,3
2	Cukup	23	32,9
3	Kurang	30	42,8
Total		70	100

### Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Penderita Gastritis Tentang Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu

No	Pendidikan	Pengetahuan			Jumlah	p Value
		Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)		
1	Dasar	30 42,8	0 0	0 0	30	0,00
2	Menengah	0	23 32,9	0	23	
3	Tinggi	0	0	17 24,3	17	
Jumlah		30 42,8	23 32,9	17 24,3	70	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu pada 70 orang penderita Gastritis didapatkan tingkat pendidikan penderita Gastritis mayoritas berpendidikan dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 30 orang (42,8%), yang berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 23 orang (32,9%), yang berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 17 orang (24,3%), dan pengetahuan penderita Gastritis tentang Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 orang (42,8%).

Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita Gastritis tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3, dimana seluruh penderita Gastritis yang berpendidikan dasar mempunyai pengetahuan kurang tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis yaitu sebanyak 30 orang (42,8%), dan penderita Gastritis yang berpendidikan menengah seluruhnya mempunyai pengetahuan cukup tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis yaitu sebanyak 23 orang (32,9%), begitu juga dengan penderita Gastritis yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan baik tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis yaitu 17 orang (24,3%).

Uji Chi Square terhadap tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita Gastritis di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran kabupaten Indragiri Hulu didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna sebesar 0,00 atau  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita Gastritis tentang upaya pencegahan kekambuhan Gastritis.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sebaliknya, semakin rendah

tingkat pendidikan seseorang, maka kemungkinan sulit bagi seseorang untuk menangkap informasi maupun ide-ide baru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terhadap penderita Gastritis di Desa Pematang Reba dimana tingkat pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan penderita Gastritis yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan baik, yang berpendidikan menengah mempunyai pengetahuan cukup dan yang berpendidikan dasar mempunyai pengetahuan kurang.

Dengan demikian pada penelitian ini tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan

salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula seseorang memperoleh dan menangkap informasi yang diberikan, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka kemungkinan sulit bagi seseorang untuk menangkap informasi maupun ide-ide baru.

## KESIMPULAN

Pendidikan penderita Gastritis di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu dari 70 penderita, 30 (42,8%) penderita Gastritis yang berpendidikan dasar, 23 (32,9%) penderita Gastritis yang berpendidikan menengah dan 17 (24,3%) penderita Gastritis yang berpendidikan tinggi. Pengetahuan penderita Gastritis, 17 (24,3%) penderita Gastritis yang berpengetahuan baik, 23 (32,9%) penderita Gastritis yang berpengetahuan cukup dan 30 (42,8%) penderita Gastritis yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita Gastritis Tentang Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Desa Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas

Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu dibuktikan dengan uji statistic *Chi Square* p Value 0,00 atau  $< 0,05$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada kepala dinas kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, Kepala Puskesmas Pekan Heran dan seluruh staf akademi kesehatan yang telah banyak membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil selama penyusunan laporan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Gustin, K. R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukit Tinggi. Di Akses pada tanggal 18 September 2017. Di dapat dari [http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-JURNAL\\_PENELITIAN.pdf,2012](http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-JURNAL_PENELITIAN.pdf,2012)
2. WHO. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Gastritis Pada Petani Nilam Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan KAB. Muna Barat Desa Kasimpa Jaya Tahun 2016. Di Akses pada tanggal 21 September 2017. Di dapat dari <http://media.neliti.com/media/publications/184565-ID-analisis-faktor-kejadian-penyakit-gastri.pdf.2013>
3. Khusna, U.L.. Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. Di Akses pada tanggal 19 September 2017. Di dapat dari <http://Administrator/Downloads/141-519-1-PB.pdf,2016>
4. Misnadiarly.2009. Mengenai Penyakit Organ Cerna : Gastritis (Dyspepsia atau Maag). Pustaka Populer OBDA, Jakarta.
5. Erlich. Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. Di Akses pada tanggal 19 September 2017. Di dapat dari <http://Administrator/Downloads/141-519-1-PB.pdf,2012>
6. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta. 2010.

7. Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah kunjungan penderita gastritis di Kabupaten Indragiri Hulu, 2016
8. Puskesmas Pekan Heran, Jumlah Kunjungan Penderita Gastritis Yang Datang Berobat ke Puskesmas Pekan Heran Berulang Kali Dengan Kasus Yang Sama. Puskesmas Pekan Heran, 2016.
9. Hidayat, A., Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisa Data., Salemba Medika, Jakarta
10. Erhlich.2012. Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. Di Akses pada tanggal 19 September 2017. Di dapat dari <http://Administrator/Downloads/141-519-1-PB>